

## EFEKTIVITAS TEKNIK PENILAIAN DALAM MENGUKUR KETERCAPAIAN INDIKATOR PEMBELAJARAN PAI DI SD/MI

**Styo Budi Utomo<sup>1)</sup>, Ahmad Muzaki<sup>2)</sup>, Nabiilul Faruqi Adam<sup>3)</sup>, Nur Rian Fhauzie<sup>4)</sup>,  
Miftahul Huda<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Depok, Indonesia  
Email: sbu.budi@gmail.com

**Abstrak:** Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik. Penelitian ini menganalisis teknik penilaian yang digunakan dalam kurikulum PAI di SD/MI, menentukan teknik yang tepat untuk mengukur ketercapaian indikator, serta merancang penilaian dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik penilaian yang umum digunakan meliputi tes tertulis, observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Namun, implementasi teknik penilaian non-tes, seperti observasi dan penilaian diri, masih menghadapi kendala, terutama terkait pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkannya secara efektif. Dalam perancangan RPP, penting untuk mencantumkan tujuan penilaian, teknik dan instrumen yang digunakan, serta kriteria dan rubrik penilaian yang jelas. Peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan berbagai teknik penilaian, khususnya yang bersifat non-tes, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang holistik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Penilaian, Kurikulum, Sekolah, Pendidikan.

**Abstract:** *Assessment in Islamic Religious Education (PAI) learning at Elementary School (SD) and Madrasah Ibtidaiyah (MI) levels has an important role in evaluating the achievement of student competencies. This study analyzes the assessment techniques used in the PAI curriculum in SD/MI, determines the right technique to measure the achievement of indicators, and designs assessments in the Learning Implementation Plan (RPP) document. The results of the analysis show that commonly used assessment techniques include written tests, observations, self-assessments, and peer assessments. However, the implementation of non-test assessment techniques, such as observations and self-assessments, still faces obstacles, especially related to teachers' understanding and skills in implementing them effectively. In designing the RPP, it is important to include the assessment objectives, techniques and instruments used, and clear assessment criteria and rubrics. Improving teacher competency in designing and implementing various assessment techniques, especially those of a non-test nature, is essential to achieve holistic PAI learning objectives.*

**Keywords:** *Learning, Assessment, Curriculum, School, Education.*

### A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam Pendidikan sebagai usaha pendewasaan bagi peserta didik. Pada dasarnya, Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran terletak pada proses pembelajarannya (Masela : 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini. Melalui PAI, nilai-nilai spiritual, etika, dan sosial ditanamkan

untuk membentuk generasi yang beriman, berakhhlak mulia, dan berilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, penilaian pembelajaran PAI menjadi elemen krusial yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan dari suatu program pendidikan (Arikunto & Jabar, 2004).

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional 2005 penilaian dalam PAI mencakup evaluasi terhadap kompetensi inti yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat aspek ini harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Dalam kurikulum 2013, penilaian autentik yang menilai kemampuan peserta didik dalam situasi nyata sangat ditekankan. Hal ini mencakup penilaian sikap melalui observasi, penilaian pengetahuan melalui tes tertulis atau lisan, dan penilaian keterampilan melalui praktik atau produk. Menurut Andini dkk dalam Sari dan Salbina (2024) Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peseta didik. Sedangkan menurut Arikunto dalam Sari dan Salbini (2024) menuliskan bahwa Hasil penilaian dan evaluasi menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, dan sarana pembelajaran.

Namun, implementasi penilaian PAI di SD/MI menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang komprehensif. Banyak guru yang masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan penilaian sikap dan keterampilan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan lebih mengarah pada ranah kognitif juga menjadi kendala dalam penilaian PAI yang efektif. Selain itu, dengan diperkenalkannya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Asesmen Nasional, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan instrumen penilaian PAI yang berorientasi pada kompetensi. Meskipun PAI belum diikutsertakan dalam materi yang diujikan dalam AKM, inovasi dalam evaluasi pembelajaran PAI yang berorientasi pada AKM menjadi penting untuk memastikan bahwa penilaian tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas penilaian PAI, diperlukan perencanaan yang matang dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP harus memuat

tujuan penilaian yang jelas, teknik dan instrumen penilaian yang sesuai, serta kriteria penilaian yang transparan. Proses pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Teguh, 2015). Dengan demikian, guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Menurut Arikunto (2018) menuliskan bahwa dalam pembelajaran yg terjadi disekolah atau khususnya dikelas guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya.

Dengan memahami kompleksitas dan tantangan dalam penilaian PAI di SD/MI, artikel ini akan menganalisis teknik-teknik penilaian yang tepat untuk mengukur ketercapaian indikator, merancang penilaian dalam dokumen RPP, serta memberikan contoh penerapan pada mata pelajaran PAI di SD/MI. Diharapkan, pembahasan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan perencanaan dan evaluasi PAI yang lebih efektif dan komprehensif.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) Metode kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data non-numerik, seperti kata-kata dan gambar. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta atau karakteristik populasi atau area tertentu. Dalam konteks ini, penelitian akan mengeksplorasi teknik penilaian dalam kurikulum PAI di tingkat SD/MI, menentukan teknik penilaian yang tepat untuk mengukur ketercapaian indikator, serta merancang penilaian dalam dokumen RPP. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif praktik penilaian yang diterapkan oleh guru PAI dan bagaimana penilaian tersebut dirancang serta diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer: Data primer diperoleh langsung dari informan utama melalui wawancara mendalam dengan guru PAI di SD/MI, observasi proses pembelajaran, dan analisis dokumen RPP yang digunakan.
2. Data Sekunder: Data sekunder mencakup literatur terkait, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen resmi dari instansi pendidikan yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI dan penerapan teknik penilaian oleh guru. Wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pemahaman dan pengalaman mereka dalam merancang serta menerapkan penilaian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, instrumen penilaian, dan catatan evaluasi yang digunakan oleh guru. Penggunaan berbagai teknik ini memungkinkan triangulasi data, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan utama terkait teknik penilaian dalam kurikulum PAI. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah disajikan. Proses analisis ini bersifat interatif, dimana peneliti terus-menerus kembali ke data untuk memastikan interpretasi yang akurat dan mendalam.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen terkait. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk *cross-check* informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai keakuratan data yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SD/MI, guru menggunakan beragam teknik penilaian untuk mengevaluasi kompetensi siswa. Teknik-teknik tersebut mencakup tes tertulis, tes lisan, observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menilai

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara komprehensif. Namun, implementasi teknik penilaian tersebut menghadapi beberapa kendala. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami cara menerapkan teknik penilaian non-tes, seperti observasi dan penilaian diri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan panduan yang memadai terkait metode penilaian tersebut.

Dalam perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ditemukan bahwa sebagian besar guru telah mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan. Namun, tidak semua RPP menyertakan instrumen penilaian yang jelas dan terukur. Beberapa guru cenderung fokus pada aspek kognitif dan kurang memberikan perhatian pada penilaian aspek afektif dan psikomotorik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI perlu menyusun indikator penilaian hasil belajar, menggunakan teknik non-tes, dan menyusun data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan teknik statistik agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar sesuai dengan target yang dicapai. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan teknik penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran PAI di SD/MI. Diperlukan pelatihan dan panduan yang memadai bagi guru untuk memastikan penilaian yang komprehensif dan objektif, sehingga dapat mendukung perkembangan holistik siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **2. Pembahasan**

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran krusial dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian yang efektif tidak hanya mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga perkembangan sikap spiritual, sosial, dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, pemilihan teknik penilaian yang tepat, perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komprehensif, dan implementasi yang konsisten menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.

### **a. Analisis Teknik Penilaian Pembelajaran Kurikulum PAI di SD/MI**

Dalam kurikulum PAI di SD/MI, penilaian dirancang untuk mencakup empat aspek kompetensi: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik penilaian yang umum digunakan meliputi:

1. Tes Tertulis dan Lisan: Digunakan untuk menilai pemahaman konsep dan materi ajar. Tes tertulis biasanya berbentuk pilihan ganda atau esai, sementara tes lisan melibatkan tanya jawab langsung antara guru dan siswa.
2. Observasi: Teknik ini menilai perilaku dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Guru mengamati partisipasi aktif, kerjasama, dan sikap siswa dalam kegiatan kelas.
3. Penilaian Diri dan Antarteman: Siswa diberikan kesempatan untuk menilai diri mereka sendiri atau teman sekelasnya. Teknik ini mendorong refleksi diri dan pengembangan kemampuan evaluasi kritis.
4. Penilaian Produk dan Kinerja: Menilai hasil kerja siswa, seperti proyek atau tugas praktik, serta kemampuan mereka dalam melakukan tugas tertentu yang terkait dengan materi PAI.

Namun, penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik penilaian non-tes, seperti observasi dan penilaian diri, masih menghadapi kendala. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami cara menerapkan teknik-teknik tersebut secara efektif, yang dapat mempengaruhi objektivitas dan akurasi penilaian.

**b. Penentuan Teknik Penilaian yang Tepat untuk Mengukur Ketercapaian Indikator**

Pemilihan teknik penilaian harus disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai. Untuk aspek kognitif, tes tertulis dan lisan efektif dalam mengukur pemahaman konsep. Aspek afektif, seperti sikap dan nilai, lebih tepat dinilai melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Sementara itu, aspek psikomotorik atau keterampilan dapat dievaluasi melalui penilaian kinerja dan produk. Penting bagi guru untuk memahami karakteristik setiap teknik penilaian dan menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa.

**c. Perancangan Penilaian dalam Dokumen RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen penting yang memandu proses pembelajaran. Dalam RPP, guru harus merancang penilaian yang mencakup:

- 1) Tujuan Penilaian: Menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penilaian tersebut.
- 2) Teknik dan Instrumen Penilaian: Menentukan metode yang digunakan beserta alat ukurnya, seperti lembar observasi atau soal tes.
- 3) Kriteria dan Rubrik Penilaian: Menetapkan standar atau indikator keberhasilan yang jelas untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru mencantumkan teknik penilaian dalam RPP, tidak semua menyertakan instrumen dan kriteria yang jelas. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam pelaksanaan penilaian dan interpretasi hasilnya.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan penting dalam mengevaluasi perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik penilaian yang beragam, seperti tes tertulis, observasi, penilaian diri, dan portofolio, digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran. Namun, implementasi teknik penilaian non-tes, terutama pada aspek afektif, masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkannya. Perancangan penilaian yang efektif dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi kunci untuk memastikan evaluasi yang komprehensif dan objektif. Guru perlu menetapkan tujuan penilaian yang jelas, memilih teknik dan instrumen yang sesuai, serta menyusun kriteria dan rubrik penilaian yang terukur.

Dengan demikian, penilaian dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik dan mendukung perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan berbagai teknik penilaian, khususnya yang bersifat non-tes, sangat diperlukan. Pelatihan dan panduan yang memadai akan membantu guru dalam melaksanakan penilaian yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penilaian yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik akan memberikan gambaran yang akurat tentang perkembangan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Ini

tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi pencapaian akademik, tetapi juga dalam menilai perkembangan sikap dan keterampilan yang esensial bagi pembentukan karakter mulia. Oleh karena itu, penilaian harus dipandang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan PAI di SD dan MI.

## E. REFERENSI

- Arikunto, S., & Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adipura Pedro Masela dkk, Konsep dan Urgensi Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024
- Arikunto, S. (2018). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan., Edisis ke-3, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Panduan Penilaian di SD/MI. Jakarta: Depdiknas.
- Teguh, T. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Rinda Sari, Meyniar Albina, Konsep Dasar Penilaian dan Evaluasi Dalam Pembelajaran, QOUBA : Jurnal Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, Volume 1 Nomor 1, 2024
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.